

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Isma Cintya Putri<sup>1</sup>, Andika Setyo Budi Lestari<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara<sup>1,2</sup>  
e-mail: [ismacintyaputri@gmail.com](mailto:ismacintyaputri@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran film pendek matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Dari hasil studi pendahuluan guru mata pelajaran matematika masih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan kurangnya menggunakan media pembelajaran yang variatif terutama media berbasis ICT sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dari hal ini penulis mengembangkan produk media film pendek matematika dengan judul "Misi dibalik Komisi" yang didalamnya memuat materi bunga tunggal untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP. Draft ini diuji oleh dua ahli media dan dua ahli materi dengan hasil validasi ahli media 83% dan 63% termasuk kategori tinggi dan hasil validasi ahli materi 77% dan 69% dengan kategori tinggi. Dan hasil tes siswa dengan rata-rata nilai 84,3 yang termasuk sudah mencapai ketuntasan. Serta presentase dari angket yang diisi oleh siswa keseluruhan indikator mencapai interval 81-100% dengan kategori sangat layak.

### Kata kunci :

Bunga Tunggal; Film Pendek; Media Pembelajaran; Minat Belajar

### ABSTRACT

*This research aims to develop learning media for short mathematics films to increase students' interest in learning in class VIII SMP. The type of research used is research and development (R&D) with ADDIE model. From the results of the preliminary study, mathematics subject teachers still often use the lecture method in explaining the material and the shortcomings of using varied learning media, especially ICT-based media, which causes students to be less enthusiastic and bored in participating in mathematics learning. From this, the author developed a short mathematics film media product with the title "The Mission Behind the Commission" which contains material of a single interest to increase interest in learning for class VIII SMP students. This draft was tested by two media experts and two material experts with media expert validation results of 83% and 63% in the high category and material expert validation results of 77% and 69% in the high category. And the students' test results with an average score of 84.3 are considered to have reached completion. As well as the percentage of questionnaires filled in by students, the overall indicators reached the interval 81-100% with the very feasible category.*

### Keywords :

*Interest In Learning; Learning Media; Single Interest; Short Film*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sangat penting dalam dunia pendidikan. Namun, tidak jarang siswa yang menganggap pembelajaran matematika sangat sulit, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya mereka mengalami penurunan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika dan guru yang kurang interaktif dan kreatif dalam

menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.

Metode yang tepat serta variatif yang mendukung siswa untuk aktif akan membuat pembelajaran lebih bermakna, disini pembelajaran akan menarik karena pembelajaran bermakna serta dipahami oleh siswa.

Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sering kali berdampak kurangnya pemahaman bagi siswa. Sehingga guru

haruslah menggunakan metode yang bervariasi dan tidak dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep dengan baik (Tyas, 2016)

Media Pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu perantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga merangsang minat, perhatian, pikiran siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sudatha, Gede and Made, 2015).

Jika melihat hasil keadaan siswa di SMP Sabiluth Thoyyib kebanyakan siswa mengalami penurunan minat belajar atau dengan kata lain mereka tidak berminat dalam pembelajaran matematika di kelas, mereka sering tidak mengikuti pembelajaran serta sering tertidur di kelas. Mereka juga mengaku sulit untuk memahami rumus yang dijelaskan oleh guru.

Guru di SMP Sabiluth Thoyyib ini memang sering menggunakan metode ceramah dan menjelaskan di papan saja untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Namun sesekali guru juga menggunakan media pembelajaran seperti media pembelajaran matematika pada umumnya. Seperti media papan multi fungsi, teka-teki silang, papan statistik dan masih lain sebagainya. Guru mengaku sebagian siswa sangat menyukai model pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif. Siswa juga sangat menyukai ketika guru menyajikan media pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran matematika.

Penyebab lain mengapa siswa SMP Sabiluth Thoyyib menyukai media pembelajaran bersifat ICT (information and Communication Technology) dikarenakan siswa di SMP Sabiluth Thoyyib ini memiliki

background sekolah yang berbasis pondok, sehingga mereka jarang sekali memegang handphone, bisa di bilang hanya satu kali dalam seminggu. Dari hal tersebut mereka jarang sekali memiliki kesempatan untuk belajar menggunakan media ICT seperti tayangan video pembelajaran di youtube atau media interaktif lainnya. Dalam hal ini media pembelajaran berupa video pembelajaran yakni film pendek menarik untuk di kembangkan.

Video pembelajaran merupakan media berupa audio (suara) dan visual (gambar) yang berisi konsep, prosedur, prinsip dan teori suatu materi pembelajaran atau pengetahuan yang bertujuan membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut yang mengandung nilai belajar yang konkret atau tidak hanya berdasarkan penjelasan kata saja (Nuraini, 2021)

Video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang sangat menarik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan video pembelajaran ini efektif yakni media video pembelajaran berisi bahan yang telah disusun dalam satu forat sajian dengan unsur visual yang dilengkapi dengan unsur audio (Mahadewi, Putrini and dkk, 2014).

Video pembelajaran sangat banyak jenisnya, mulai dari video animasi, video tutorial serta video penjelasan langsung oleh seorang tutor atau guru. Platform pembelajaran terbesar di Indonesia yakni ruang guru juga menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan materi-materi yang di ajarkan. Melihat dari hal tersebut video pembelajaran memungkinkan untuk berkembang lebih pesat di kemudian hari sesuai perkembangan teknologi.

Sehingga perlu dikembangkannya media pembelajaran berupa video pembelajaran ini menjadi suatu media yang dikemas lagi dengan lebih menarik dan berbeda. Salah satunya menjadi sebuah film pendek yang memuat konten pembelajaran

matematika di dalamnya. Media ini masih sangat jarang digunakan, bahkan di situs Youtube untuk film pendek matematika sendiri juga masih sulit di temukan.

Sehingga media pembelajaran film pendek ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Sabiluth Thoyyib yang berbasis pesantren dimana akses mereka untuk menonton tayangan pembelajaran atau video pembelajaran sangat jarang mereka lakukan. Sehingga media ini di uji cobakan apakah efektif digunakan untuk membantu pembelajaran matematika siswa di SMP Sabiluth Thoyyib.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilalui untuk melakukan penelitian, jadi dapat disimpulkan metode adalah suatu jalan dan proses yang harus dilalui untuk melakukan penelitian (Agung, 2017)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Research And Development (R&D). Research And Development (R&D) merupakan suatu rangkaian usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang efektif untuk sekolah atau dunia pendidikan, bukan menguji teori namun untuk menguji keefektifan produk tersebut (Okpatrioka, 2023). Research And Development (R&D) disini meliputi suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan menyempurnakan suatu produk baik itu produk baru maupun produk yang sudah ada serta mampu dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2016)

Penelitian ini akan mengembangkan video pembelajaran atau media pembelajaran audio visual menjadi sebuah media pembelajaran film pendek matematika dengan materi bunga tunggal guna meningkatkan minat belajar siswa di SMP Sabiluth Thoyyib. Pada penelitian ini peneliti memilih model ADDIE untuk

melakukan metode penelitian dan pengembangan ini, dimana model ini menggunakan lima tahap dalam prosesnya (Sudarma, 2019). Kelima tahap tersebut yakni:

(1) *Analysis* (analisis), pada tahap ini merupakan proses mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yakni tujuan pembelajaran apa yang akan di pelajari peserta didik baik dari analisis dan identifikasi kebutuhan dan analisis tugas. Disini analisis yang peneliti lakukan adalah analisis permasalahan yang di hadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika, setelahnya dilakukan analisis siswa dengan mencari informasi kepada guru matematika di SMP Sabiluth Thoyyib terkait karakteristik siswa kelas VIII, meliputi latar belakang kemampuan akademik serta bagaimana respon siswa ketika pembelajaran menggunakan suatu media pembelajaran dimana hasil analisis ini digunakan untuk pembuatan media pembelajaran film pendek dengan materi bunga tunggal.

(2) *Design* (desain), pada tahap ini dibuat perencanaan pengembangan yang akan dilakukan yakni pembuatan alur pembelajaran, alur pembelajaran sendiri di siapkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan sekolah serta media yang di siapkan. Penyiapan media pembelajaran sesuai pengembangan media yang diambil dengan sedemikian sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media yang dibuat. Langkah pada tahap ini dengan pembuatan tema serta naskah dengan judul film “Misi dibalik Komisi”.

(3) *Development* (pengembangan), pada tahap ini merupakan tahap implementasi dari desain atau rancangan pengembangan media yakni pembuatan media itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mewujudkan naskah dan melakukan pengambilan gambar menjadi wujud film pendek matematika dengan materi bunga tunggal.

(4) *Implementation* (implementasi), pada tahap ini merupakan proses penerapan produk pengembangan (media

pembelajaran) baik dari media itu sendiri hingga instrumen dan segala yang di telah di persiapkan. Pada tahap ini juga dilaksanakn uji ahli untuk mengetahui respon dari ahli yakni meliputi ahli materi dan ahli media (film pendek) dari segi validasi materi serta komponen film pendek yang meliputi komposisi, kemenarikan dan alur film itu sendiri. Selanjutnya dilakukan uji coba kepada peserta didik pada satu kelas yakni siswa kelas VII SMP Sabiluth Thoyyib.

(5) *Evaluation* (evaluasi), tahap ini merupakan tahap untuk melihat hasil dari pengembangan media tersebut. Pada tahap ini produk yang sudah di kembangkan di gunakan peneliti pada kegiatan pembelajaran untuk mengukur peningkatan minat belajar dengan menggunakan instrument tes dan angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebutuhan Siswa SMP Sabiluth Thoyyib**

Melihat hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Sabiluth Thoyyib, Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Guru mata pelajaran matematika di SMP Sabiluth Thoyyib masih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi, guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri dari kreatifitas tangan guru serta hanya menggunakan media cetak seperti buku teks sehingga media pembelajaran yang digunakan oleh guru bisa dikatakan kurang variatif.

Media pembelajaran dewasa ini sangat berkembang pesat mengikuti perkembangan teknolog. Banyak sekali media pembelajaran interaktif berbasis ICT yang sedan berkembang dan juga banyak digunakan terutama dalam pembelajaran matematika.

Guru SMP Sabiluth Thoyyib mengatakan beberapa ali telah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT nanmun hanya sebatas power point saja. Alasan dari guru yakni masih belum terlalu mengikuti dan mengenal perkembangan teknologi untuk membuat suatu media pembelajaran interaktif berbasis ICT yang dewasa ini banyak di gunakan guru untuk pembelajaran matematika dan dikatakan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dari paparan masalah diatas membuat siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti pembelajatron matematika. Guru juga mengatakan bahwa masih sering didapati siswa yang tidak mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa siswa SMP Sabiluth Thoyyib sangat antusias pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran berupa power point, mereka sendiri merupakan siswa dan siswi dengan background sekolah berbasis pesantren. Sehingga mereka masih jarang melihat dan menggunakan pembelajaran berbasis ICT seperti video pembelajaran.

### **Desain Media Pembelajaran Film Pendek Matematika**

Setelah melihat kebutuhan yan diperlukan di SMP Sabiluth Thoyyib, disini penulis mengembangkan media pembelajaran berupa film pendek matematika yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Sabiluth Thoyyib. Hasil pengembangan produk yaitu film pendek dengan judul "Misi dibalik Komisi". Mengingat untuk media pembelajaran film pendek sendiri terutama untuk mata pelajaran matematika

masih sangat jarang ditemukan dan diunakan.

Cerita dalam film “Misi dibalik Komisi” ini menggambarkan cerita realistis pada kehidupan sehari-hari yang sering dialami yakni tentang jual beli tanah. Di dalam alur cerita film pendek ini dimasukkan materi bunga tunggal pada pelajaran kelas VIII siswa SMP melalui peristiwa realistis tersebut yang dipilih menjadi konten isi dalam film pendek ini.

### **Development (Pengembangan) Media Pembelajaran Film Pendek Matematik**

Materi bunga tunggal pada kelas VIII ini memuat materi suku bunga tunggal pada suatu tabungan atau simpanan. Media pembelajaran film pendek matematika ini dibuat dengan bantuan beberapa rekan-rekan peneliti yang mana film pendek ini menjadi suatu produk konten pembelajaran matematika.

Dalam pembuatannya memuat langkah-langkah seperti pembuatan film pendek pada umumnya yakni meliputi (1) Perencanaan judul dan alur film sesuai dengan tema yakni bunga tunggal yang memiliki alur cerita sesuai pengalaman pada kehidupan sehari-hari, dan akhirnya di pilihlah alur cerita tentang jual beli tanah yang didalamnya terdapat pokok bahasan komisi dan dalam perhitungannya menggunakan konsep bunga tunggal. (2) Perencanaan tokoh dan pembuatan naskah, naskah sendiri merupakan teks percakapan tokoh dan semua kejadian yang akan di lakukan dan di tampilkan pada film. Pada naskah tentunya materi bunga tunggal dimasukkan dan di selipkan di dalam percakapan yakni komisi sebesar 8%. (3) Pembuatan storyboard, storyboard merupakan data-data mulai dari bagaimana

komposisi pengambilan gambar, angel, serta scene dan shot yang akan di ambil gambarnya pada saat *shooting*, dalam storyboard ini juga di rencanakan bagaimana backsound serta komponen-komponen apa yang harus dimasukkan pada saat editing. (4) Pengambilan gambar atau juga di sebut *shooting*, pada tahap ini tentunya dilakukan pengambilan gambar sesuai dengan storyboard yang telah di buat, semua harus runtut sehingga ketika di lakukan editing film kita akan sesuai dengan alur yang diinginkan. (5) Editing, editing sendiri merupakan proses penggabungan gambar yang telah di ambil menjadi satu kesatuan video yang disebut sebagai film, editing sendiri juga merupakan bagian penting untuk menghidupkan alur cerita pada film sehingga pesan yang di sampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Berikut merupakan tampilan dari media pembelajaran film pendek matematika dan link youtube nya sendiri yakni <https://youtu.be/dnUDq74zIQs?si=jeuRd2UUGz3EoDMf>



**Gambar 1.** Pemunculan Jual Beli Tanah



**Gambar 2.** Pemunculan Materi (Rencana Pemberian Komisi)



**Gambar 3.** Konflik



**Gambar 4.** Penyelesaian Konflik



**Gambar 5.** Penyelesaian (Penjelasan Materi)

### **Development (Pengembangan) Media Pembelajaran Film Pendek Matematik**

Setelah pengembangan produk maka tahap selanjutnya adalah menguji produk

kedua dua ahli materi dan dua ahli media (pembuatan film). Disini untuk dua ahli materi peneliti meminta dua guru mata pelajaran matematika di SMP Sabiluth Thoyyib untuk mengisi lembar validasi ahli materi. Hasil dari validasi ahli materi oleh guru mata pelajaran matematika satu diperoleh 77% dan tergolong interval 61-80% sehingga termasuk kedalam kategori tinggi.

**Tabel 1.** Presentase Kelayakan dari Ahli Materi Pertama

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
Ketepatan Materi	15	11	73%	Tinggi
Daya Tarik Media	10	8	80%	Tinggi
<b>Rata-rata hasil validasi ahli materi</b>			77%	Tinggi

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil validasi ahli materi terhadap pengembangan media film pendek matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP memiliki kategori tinggi dengan kelayakan 77% dari 2 aspek. Aspek yang divalidasi meliputi ketepatan materi dan daya tarik media. Aspek ketepatan materi memiliki kelayakan sebesar 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek ketepatan materi ini sendiri memiliki 3 indikator yakni (1) media film pendek matematika yang disajikan sesuai dengan materi pelajaran bunga tunggal, (2) media film pendek matematika yang disajikan sesuai dengan materi pelajaran bunga tunggal, (3) media film pendek matematika yang disajikan sesuai dengan kurikulum.

Aspek daya tarik memiliki kelayakan sebesar 80% dengan kategori tinggi, aspek ini meliputi 2 indikator yakni (1) Media

pembelajaran film pendek matematika mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak pembelajaran, (2) Media pembelajaran film pendek matematika mampu membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran karena merupakan kejadian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi dari ahli materi dua oleh guru mata pelajaran dua memperoleh skor 69% sehingga tergolong dalam interval 61-80% dan termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 2.** Presentase Kelayakan dari Ahli Materi Kedua

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
Ketepatan Materi	15	10	67%	Tinggi
Daya Tarik Media	10	7	70%	Tinggi
<b>Rata-rata hasil validasi ahli materi</b>			69%	Tinggi

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa hasil validasi dari ahli materi mendapat kategori tinggi dengan skor kelayakan sebesar 69% dari 2 aspek. Dimana aspek yang divalidasi meliputi aspek ketepatan materi yang memiliki presentase kelayakan sebesar 6% dari ahli materi termasuk tinggi dan presentase daya tarik sebesar 70%. Sehingga dari dua validasi ahli materi menunjukkan bahwa presentase kelayakan media dari segi materi mendapat presentase yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil dari validasi ahli media satu oleh mahasiswa DKV Universitas Asia Malang diperoleh 83% dan tergolong interval 81-100% sehingga termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 3.** Presentase Kelayakan dari Ahli Media Pertama

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
Komposisi Pengambilan Gambar	12	10	83%	Sangat Tinggi
Kecukupan Durasi	8	6	75%	Tinggi
Kesesuaian Tema dan Alur	12	12	100%	Sangat Tinggi
Penekanan	4	3	75%	Tinggi
<b>Rata-rata hasil validasi ahli materi</b>			83%	Tinggi

Hasil dari validasi ahli media dua oleh mahasiswa DKV Universitas Asia Malang diperoleh 63% dan tergolong interval 61-80% sehingga termasuk kedalam kategori tinggi.

**Tabel 4.** Presentase Kelayakan dari Ahli Media Kedua

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase Kelayakan	Kategori
Komposisi Pengambilan Gambar	12	7	53%	Cukup
Kecukupan Durasi	8	5	62%	Tinggi
Kesesuaian Tema dan Alur	12	10	83%	Tinggi
Penekanan	4	2	50%	Cukup
<b>Rata-rata hasil validasi ahli materi</b>			63%	Tinggi

Dari kedua tabel diatas menunjukkan hasil validasi ahli media yang terdiri dari 4 aspek. Aspek komposisi pengambilan gambar meliputi gambar yang disajikan memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan alur film pendek, gambar yang disajikan sesuai sehingga mudah untuk memahami isi film, serta komposisi pengambilan gambar sudah mengandung setetika sehingga enak di pandang . Aspek Durasi terdiri dari 2 indikator yakni durasi

film sesuai dengan tujuan pembuatan film dan dengan durasi tersebut pesan sudah bisa tersampaikan. Aspek Kesesuaian alur dan tema terdiri dari tiga indikator yakni tema dan judul sudah sesuai dengan tema, alur cerita sudah runtut dan sesuai dengan tujuan pembuatan film serta alur yang disajikan mudah dipahami. Aspek penekanan terdiri dari satu indikator yakni media dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas. Sehingga dari dua validasi ahli materi menunjukkan bahwa presentase kelayakan media dari segi media mendapat presentase yang termasuk dalam kategori tinggi.

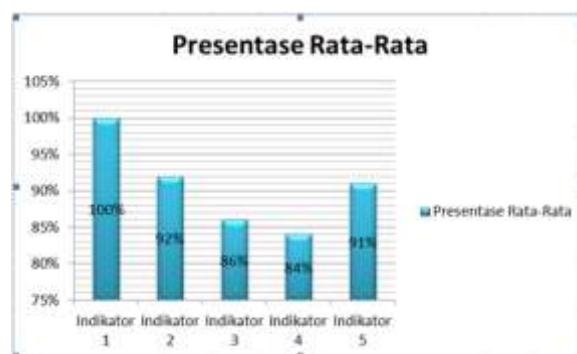
Ahli media memberikan saran dalam rangka lebih meningkatkan media film pendek ini perlunya ditambahkan *subtitle* untuk mempermudah informasi yang disampaikan diterima oleh siswa karena penggunaan *subtitle* tidak hanya mempertegas pesan edukatif tetapi juga membantu penonton dengan preferensi belajar beragam. Selain itu juga pentingnya memperhatikan segitiga eksposur selama pengambilan gambar di luar ruangan. Karena terdapat beberapa bagian yang kelebihan cahaya sehingga sedikit mengurangi kualitas video, tujuannya agar menghasilkan tampilan yang estetik dan berkualitas tinggi saat proses produksi film pendek ini.

### **Evaluation (Evaluasi) Media Pembelajaran Film Pendek Matematika**

Setelah melalui validasi ahli materi dan ahli media dan mendapatkan presentase kelayakan tersebut, peneliti melakukan uji coba produk kepada peserta didik dalam kelompok besar yakni kepada siswa kelas VIII. Siswa diberikan LKPD yang terdiri dari dua soal yang harus dikerjakan.

Diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 84,3 dengan indikator penilaian karena terdiri dari dua soal maka jika rata-rata nilai >50 bisa dikatakan bahwa sudah mencapai ketuntasan belajar untuk seluruh siswa yakni pada hasil pengerjaan LKPD tersebut mendapat skor 84,3 dimana skor ini >50.

Dan yang terakhir adalah pengisian angket siswa untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek matematika bunga tunggal. Berikut merupakan hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII SMP Sabiluth Thoyyib



Gambar 6. Diagram presentase

Presentase	Kriteria
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Kurang Layak
< 21	Tidak Layak

Dilihat dari diagram diatas terdapat 5 indikator yang terdapat pada angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek matematika dengan materi bunga tunggal. Pada Indikator 1 yakni media pembelajaran film pendek memudahkan saya dalam memahami materi bunga tunggal yang telah di ajarkan, memiliki presentase sebesar 100%, yang memiliki kriteria sangat layak.

Pada Indikator 2 yakni manfaat media pembelajaran film pendek dapat dirasakan, memiliki presentase sebesar 92%, yang memiliki kriteria sangat layak. Pada Indikator 3 yakni media pembelajaran film pendek meningkatkan motivasi saya dalam belajar materi bunga tunggal, memiliki presentase sebesar 86%, yang memiliki kriteria sangat layak. Pada Indikator 4 yakni saya merasa terbantu untuk memahami materi bunga tunggal setelah melihat media pembelajaran film pendek, memiliki presentase sebesar 84%, yang memiliki kriteria sangat layak. Dan pada Indikator 5 yakni saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran, memiliki presentase sebesar 84%, yang memiliki kriteria sangat layak, untuk indikator 5 merupakan respon negative dan sudah disesuaikan dalam penghitungannya.

Dari keseluruhan kelima indikator memiliki kriteria sangat layak yakni keseluruhan pada presentase 81-100% sehingga jika disimpulkan dari data diatas menurut angket siswa media pembelajaran film pendek matematika dengan materi bunga tunggal sebagai produk sangat layak digunakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Produk yang dihasilkan adalah media film pendek matematika. Media pembelajaran ini berisikan materi bunga tunggal untuk kelas VIII SMP. Hasil dari validasi ahli materi yang pertama memperoleh skor 77% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari validasi ahli materi 2 memperoleh skor 69% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari validasi ahli media 1 memperoleh skor 83% dan tergolong dalam interval 81-

100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil dari validasi ahli media 2 memperoleh skor 63% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategori dari ahli media dan ahli materi ini dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran film pendek matematika “Misi dibalik Komisi” untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Sabiluth Thoyyib layak digunakan.

Hasil dari pengerjaan tes yakni LKPD siswa memiliki rata-rata 84,3 dimana melebihi rata-rata minimum yakni  $> 50$  sehingga secara keseluruhan siswa mencapai ketuntasan setelah menggunakan media pembelajaran film pendek matematika ini. Hasil dari data angket siswa memiliki 5 indikator yakni indikator 1 memiliki presentase 100%, indikator 2 memiliki presentase 92%, indikator 3 memiliki presentase 86%, indikator 4 memiliki presentase 84%, dan indikator 5 memiliki presentase 91%. Kelima indikator tersebut tergolong dalam kriteria presentase 81-100% dimana memiliki kriteria sangat layak, sehingga jika disimpulkan dari data diatas menurut angket siswa media pembelajaran film pendek matematika dengan materi bunga tunggal sebagai produk sangat layak digunakan.

Saran dari peneliti bahwa media pembelajaran film pendek matematika ini bisa digunakan pada penelitian selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengetahui efektifitas media ini. Saran untuk penelitian selanjutnya media pembelajaran ini lebih di perbaiki lagi dari segi durasi, komposisi video dan ketepatan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. (2017) 'Metode Penelitian Kualitatif', *Singaraja* [Preprint].
- Mahadewi, Putrini, L.P. and dkk (2014) 'Media Video Pembelajaran', *Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*. [Preprint].
- Nuraini, I. (2021) 'Peran Media Audio Visual (Video) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Di SDN Semambung 1 Kanor Bojonegoro'. Available at: [http://digilib.uinsa.ac.id/48791/2/Ika\\_Nuraini\\_D97217053.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/48791/2/Ika_Nuraini_D97217053.pdf).
- Okpatrioka (2023) 'Research And Development ( R & D ) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan', *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1).
- Sudarma, I.K. (2019) 'PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER', 3(20), pp. 140–146.
- Sudatha, W.I., Gede, I. and Made, I. (2015) 'Desain Multimedia Pembelajaran', *Yogyakarta : Media Akademi* [Preprint].
- Sukmadinata (2016) 'Metode Penelitian Pendidikan', *Bandung: Rosdakarya*. [Preprint].
- Tyas, N.M. (2016) *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas iv sekolah dasar negeri di kecamatan ungaran barat kabupaten semarang*.